BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar matematika berhasil bila ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan perilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.[1] Perubahan-perubahan yang semacam ini akan melekat pada diri seseorang karena dia mengalaminya secara langsung.

Lemahnya tingkat berpikir peserta didik menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik, apalagi saat mempelajari matematika. Dalam mempelajari matematika, sangat diperlukan kekreativitasan dalam berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Ilmu matematika merupakan ilmu yang saling berhubungan. Saat peserta didik duduk di bangku sekolah dasar, ilmu matematika yang peserta didik dapatkan masih tentang operasi-operasi yang sederhana dalam matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian dalam bilangan bulat saja. Walaupun terlihat sepele, akan tetapi jika peserta didik kurang menguasai dalam operasi sederhana, seperti halnya saat peserta didik di bangku sekolah dasar, maka peserta didik akan kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya.

---

[1]Anisatul Mufarokah, *Srategi Belajar Mengajar.* (Jogjakarta: TERAS, 2009), hal.13.

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَاعِلِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُو۟لِىٓ أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۚ يَزِيدُ فِى ٱلْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan "Yang menjadikan malaikat-malaikat jadi utusan-utusan, yang mempunyai sayap-sayap, dua-dua dan tiga-tiga dan empat-empat." Di samping menciptakan langit dan bumi Allah pun menjadikan malaikat-malaikat, yaitu makhluk halus yang terjadi dari Nur belaka, todak laki-laki dan tidak perempuan,tugas dari malaikat itu dijelaskan dalam ayat ini yaitu menjadi utusan-utusan dari Allah. Artinya menjalankan perintah yang ditentukan oleh Allah buat masing-masing. Dan dijelaskan di sini bahwa malaikat-malaikat itu mempunyai sayap. Ada yang sayapnya dua-dua, ada yang tiga-tiga dan ada yang empat-empat. "Dia menambahkan pada yang Ia ciptakan apa yang Dia kehendak."Maksud lanjutan ayat ini ialah bahwa sayap-sayap malaikat itu ialah menurut hendak Allah sendiri.[2]

Dalam Al-Qur'an surah Fatir ayat 1, dijelaskan sekelompok makhluk yang disebut malaikat. Dalam kelompok malaikat tersebut terdapat malaikat yang mempunyai dua sayap, tiga dan empat. Ayat tersebut sudah menjelaskan tentang angka atau jumlah yang di simbolkan dengan sayap-sayap malaikat-malaikat , angka, jumlah ataupun simbol tersebut terdapat dalam matematika.

Di bangku sekolah dasar peserta didik yang masih anak-anak akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang langsung secara nyata atau dengan bantuan suatu alat yang dapat membantu mereka dalam menerima serta membayangkan ilmu matematika. Sehingga untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar secara maksimal, maka perlu didukung oleh media bantu.

Kata media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti **'tengah'**, 'pengantar' atau 'perantara'. Dalam Bahasa Arab, *media* disebut *'wasail'* bentuk *jama'* dari *'wasilah'* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga 'tengah'. Kata 'tengah' itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai 'perantara' *(wasilah)* atau yaang mengantarai kedua

[2]Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXII*,(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), Cet. I, h. 213

sisi tersebut. Karena posisinya berada di tenngah ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyakurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.[3]

Media pembelajaran juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-'Alaq ayat 1-5:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa pada dua ayat pertama di ssuruh membaca di atas nama Tuhan yang telah mencipta, adalah mengandung qudrat, dan hikmat dan ilmu dan rahmat. Semuanya adalah sifat Tuhan. Dan pada ayat yang seterusnya seketika Tuhan menyatakan mencapai ilmu dengan qalam atau pena., adalah suatu isyarat bahwa adajuga diantara hukum itu yang tertulis,yang tidak dapat difahamkan kalau tidak didengarkan dengan seksama.[4]

Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan manusia dengan perantaraan pena. Pena ini dapat dimaknai dengan berbagai alat tulis yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga pena tersebut dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajaar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

[3]Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru,* (Jakarta: Referensi, 2008), Cet. ke-1, hal. 6.

[4]Hamka, *Tafsir Al-AzharJuz XXIX-XXX,* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002), Cet. III, h. 217

Dalam belajar matematika untuk anak MI apalagi kelas II tidak hanya sekedar belajar tanpa ada sesuatu yang membuat anak senang, media congklak adalah suatu permainan tradisional yang jumlah pemainnya hanya dua orang, dalam permainan ini menggunakan biji-bijian atau batu-batuan kecil, dengan media congklak ini anak tidak hanya sekedar belajar tetapi sambil bermain sehingga belajar itu tidak menjadi beban bagi anak di kelas rendah dikemas dengan cara yang menyenangkan. Dalam pembelajaran matematika media congklak bisa dimanfaatkan sebagai media alat hitung dengan menggunakan lobang dan juga biji-bijiannya seperti penambahan dalam kolom satu dan kolom dua dengan menghitung bijinya begitupula dengan pengurangan. Dalam penelitian Rahma Zuraida congklak di sebut dengan dakon, congklak dan dakon itu sama saja hanya beda bahasa dan penyebutannya makna bendanya tetap sama permainan tradisional, Rahma Zuraida hanya meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Matematika.[5]

Media sempoa adalah sebuah alat hitung sederhana yang bisa terbuat dari kayu atau plastik yang mana media sempoa ini menpunyai manik-manik yang bisa digeser, dengan media sempoa anak belajar dengan menggunakan benda di tangannya sendiri sehingga membuat anak lebih tertarik belajar dan memudahkan pemahamannya walaupun dengan media sempoa ini kebanyakan anak langsung belajar, tapi bisa juga anak di ajak bermain dengan media sempoa ini tegantung dari pendidik agar lebih menarik minat anak dalam belajar. Dalam penelitian Irma Nurmalasari meneliti tentang pengaruh hasil belajar matematika dan meneliti

[5]Rahma Zuraida, "Pengaruh Penggunaan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al- Itiqamah Banjarmasin", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016

tentang kreativitas dengan media sempoa, selain itu Irma Nurmalasari tidak hanya meneliti tentang penjumlahan dan pengurangan tetapi juga mencakup perkalian dan pembagian.[6]

Berdasarkan observasi awal di MIN 8 Barito Kuala disana sudah menggunakan kurikulum 2013 tetapi di sekolah tersebut mengkhususkan untuk matematika sebagai mata pelajaran tetapi materi tetap di buku tematik tapi diambil secara khusus matematikanya saja, di sekolah MIN 8 Barito Kuala kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, padahal dalam proses belajar sangat diperlukan keterlibatan dan keaktifan peserta didik, karena dengan terlibatnya peserta didik dalam proses belajar maka akan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Matematika di MIN 8 Barito Kuala peserta didik kurang cekat dalam berhitung dan memahami cara menjumlahkan dan mengurangkan, peserta didik juga cepat bosan dalam pembelajaran Matematika, menganggap Matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan kurang diminati disebabkan karena masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah saja dan tanpa media, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai penggunaan media yang digunakan selama proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

---

[6] Irma Nurmalasari, "Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungangung", Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Tulungagung, 2013

judul **"Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Media Congklak dan Media Sempoa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Di Kelas II MIN 8 Barito Kuala".**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media congklak terhadap pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II di MIN 8 Barito Kuala?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media sempoa terhadap pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II di MIN 8 Barito Kuala?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan mengguanakan media congklak dan media sempoa terhadap pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II di MIN 8 Barito Kuala.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih difokuskan.

1. Perbandingan adalah membandingkan dua objek atau lebih dari satu besaran yang sejenis dan dinyatakan dengan cara yang sederhana.
2. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar dalam hal kognitif yang diambil dari hasil kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran.
3. Media berasal dari Bahasa Latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti **'tengah'**, 'pengantar' atau 'perantara'.[7] Oleh karena itu dalam penelitian ini dengan melalui penggunaan media diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa.
4. Congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama di seluruh Indonesia. Biasanya dalam permainan, sejenis congklak kerang digunakan sebagai biji congklak dan jika tidak ada, kadang kala digunakan juga biji-bijian dari tumbuhan dan batu-batu kecil. Media congklak dapat digunakan siswa untuk memahami operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
5. Sempoa adalah sebuah alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Sempoa dapat digunakan untuk menghitung ; penjumlahan, pengurangan, perkalian dan

[7]Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru...*, h. 6

pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang. Pada saat ini, sempoa berbentuk cukup kecil dengan bingkai berbentuk segiempat panjang dan dapat digunakan dengan mudah untuk menggeser manik-manik dengan menggunakan jari tangan. Pada sempoa terdapat beberapa deret batang dimana manik-manik bergeser ke atas dan ke bawah. Setiap batang manik-manik mewakili bilangan yaitu dari bilangan satuan, puluhan, ratusan dan seterusnya.

6. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi anatara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suaru lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program bekajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan secara efektif dan efesien. Penjumlahan dan pengurangan adalah suatu materi yang terdapat dalam pembelajaran matematika dan materi ini adalah materi dasar dimana anak diajarkan dalam menambah dan mengurang. MIN 8 Barito Kuala sudah menerapkan kurikulum 2013 tapi sekolah ini mengkhususkan mata pelajaran yaitu matematika sehingga pada sekolah ini matematika menjadi mata pelajaran terpisah dalam tematik.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik di kelas II MIN 8 Barito Kuala pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media congklak dan media sempoa.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pesrta didik dengan menggunakan media congklak terhadap pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II di MIN 8 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pesrta didik dengan menggunakan media sempoa terhadap pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II di MIN 8 Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar pesrta didik dengan menggunakan media congklak dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media sempoa terhadap pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II di MIN 8 Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul penelitian di atas adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melihat dari guru yang hanya menyampaikan materi tanpa menggunakan media.
3. Media congklak dan media sempoa dapat melatih kemandirian dan minat anak dalam belajar berhitung tanpa bantuan orang lain.
4. Media congklak dan media sempoa dapat melatih konsentrasi anak dalam berhitung.

5. Media congklak dan media sempoa dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan ketelitian anak dalam berfikir.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berfungsi secara teoritis dan praktis.

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran Matematika di SD/MI.

b. Praktis

1. Bagi guru memberikan informasi kelebihan media bantu dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru menjadi pengalaman berharga mengenai penggunaan media congklak dan media sempoa.
3. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika.
4. Bagi peserta didik dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti mata pelajaran matematika.
5. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi gambaran mengenai perbandingan hasil belajar peserta didik antara media congklak dan media sempoa materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan media congklak dan media sempoa pada pembelajaran matematika di MIN 8 Barito Kuala. Peneliti memilih beberapa dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian lain.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Antasari Banjarmasin yang bernama Rahma Zuraida dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al-Istiqomah Banjarmasin". Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media dakon berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata kemampuan awal untuk kelas eksperimen adalah 64,23, sedangkan nilai rata-rata kemampuan awal kelas kontrol 65. Setelah dilakukan perlakuan maka hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 82,31 sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata kelas 74.[8]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Matematika STAIN Tulungangung yang bernama Irma Nurmalasari dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung". Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa

[8] Rahma Zuraida, "Pengaruh Penggunaan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al- Itiqamah Banjarmasin"..., h. v

penggunaan media Sempoa berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.[9]

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis yang berisikan media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan media, media congklak, media sempoa), pembelajaran (pengertian pembelajaran Matematika, fungsi dan tujuan pembelajaran Matematika di MI, pembelajaran Matematika di kelas II SD/MI) hasil belajar (pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar).

Bab III, metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber

[9] Irma Nurmalasari, "Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungangung".., h.17

data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, hasil pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.